

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
*RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN RETURN ON
INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Laily Ramadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: lailyramadhani96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk. Selama tahun 2018-2022 berdasarkan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset, Return On Equity* dan *Return On Investment*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk. Periode 2018-2022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Selama tahun 2018 hingga 2022 dilihat dari Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return On Asset, Return On Equity* dan *Return On Investment*. menunjukkan hasil kinerja keuangan yang dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan selama 5 tahun yang masih berada jauh dibawah standar rata-rata industri.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Return On Asset, Return On Equity* dan *Return On Investment*.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Satu dari tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan yang maksimal. Manajemen perusahaan yang dapat mengendalikan dengan tepat dan optimal akan memicu peningkatan nilai dari perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor (Pratiwi dan Rahayu, 2015) dalam (Stephen Khutanto, 2023). Namun, berhasil atau tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen kinerja keuangan. Oleh karena itu, kinerja keuangan penting dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaan.

Menurut (Islahuzzman, 2012) dalam (Ramadhani, 2024) kinerja keuangan merupakan perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran keadaan sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan untuk pengukuran dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan

dicapai berdasarkan standar dan tujuan yang ditetapkan dalam periode tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi dan menjadi dasar perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu cara untuk menilai kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan secara berkala.

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna sebelum pengguna laporan keuangan tersebut menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menggunakan metode analisis rasio keuangan.

(Syukur et al., 2021) dalam (Siswanto, 2024) Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meramalkan keberhasilan perusahaan, termasuk kemampuan untuk mengantisipasi tantangan keuangan di perusahaan. Dalam rasio keuangan terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, beberapa diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir, (2021:203) dalam (Laily Ramadhani, 2022) *Return On Assets* adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan. *Return on Equity* rasio ini mengukur pengembalian laba selama satu tahun berdasarkan modal yang ditanam. *Return on Investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah penjualan dan investasi yang digunakan perusahaan. *ROI* merupakan perhitungan yang bisa menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya.

PT. Gudang Garam,Tbk. adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Berikut ini adalah informasi mengenai rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT.Gudang Garam,Tbk.

Tabel I.1
Rasio Profitabilitas Periode 2018-2022
PT.Gudang Garam,Tbk.

Tahun	ROA	ROE	ROI
2018	11,27%	17,26%	28,65%
2019	13,83%	21,36%	22,42%
2020	9,78%	13,06%	21,67%
2021	6,23%	9,45%	24,77%
2022	3,13%	4,80%	22,30%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel I.1 diatas, memperlihatkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT.Gudang Garam,Tbk. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami naik turunnya tingkat persentase. Pada tahun 2018 ke 2019

Return on Assets mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2022 *Return on Assets* mengalami penurunan secara berturut.

Berdasarkan tabel I.1 diatas, memperlihatkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) pada PT. Gudang Garam,Tbk. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami naik turunnya tingkat persentase. Pada tahun 2018 ke 2019 *Return on Equity* mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 *Return on Equity* mengalami penurunan secara berturut.

Berdasarkan tabel I.1 diatas, memperlihatkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return on Investment*) pada PT.Gudang Garam,Tbk. Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami naik turunnya tingkat persentase. Pada tahun 2018 ke 2019 *Return on Investment* mengalami penurunan. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2022 *Return on Investment* mengalami fluktuasi.

Data-data tersebut memberikan gambaran perubahan posisi keuangan pada setiap periodenya. Untuk itu diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan PT.Gudang Garam,Tbk. Menggunakan teknik analisis rasio untuk mengetahui kinerja keungan pada PT. Gudang Garam,Tbk. Dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Nilai rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan mengacu pada standar rasio industri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Assets, Return On Equity Dan Return On Investment Pada PT.Gudang Garam,Tbk**”.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2014:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto, (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya megelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Munawir, (2016:30) Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Jumingan, (2018:239) tujuan kinerja keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan, terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Sujarweni, (2017:73) menyatakan bahwa manfaat dari kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penambahan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Moeheriono, (2012:139) berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan:

1. Hasil kerja, merupakan keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (*output*) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, contohnya: omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
2. Perilaku, merupakan aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan, pelayanannya bagaimana, konsep, sikap, dan perilaku baik sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
3. Atribut dan kompetensi, ialah kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif dan komitmen.
4. Komparatif, adalah melakukan perbandingan hasil kerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan, contohnya sesama sales, berapa besar omset yang didapat selama satu bulan.

Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah, (2017:5) Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan.

Menurut Lubis, (2017:20) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Margaretha, (2011:20) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2021:10) Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sukardi dkk, (2015:187) manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen yaitu sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
2. Bagi pemilik perusahaan yaitu untuk menilai peningkatan nilai perusahaan.
3. Bagi *Supplier* yaitu untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
4. Bagi Bank yaitu sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

Menurut Hery, (2015:29-86) laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aset (harta), kewajiban (hutang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (*incomeStatements*) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa dipakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitur dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca, saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama

periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut La Ane, (2011:74) Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Harahap, (2011:190) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar yang satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam, yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Hani, (2015:11) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono, (2011:114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Menurut Kasmir, (2021:201) Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan terdiri dari beberapa jenis alat ukur yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas kegiatan penjualan.
2. *Return On Assets* sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan.
3. *Return on Investmen* merupakan rasio yang bisa menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan. ROI juga dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasinya.
4. *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.
5. Laba per lembar saham biasa merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Sugiono, (2015:9) dalam (Laily Ramadhani, 2022) “penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian fakta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data yang kemudian diklasifikasi dan di analisis sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Return On Asset Periode 2018-2022
PT.Gudang Garam,Tbk.

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return on Asset
1	2	3	4 = 2:3*100%
2018	7.793.068	69.097.219	11,27%
2019	10.880.704	78.647.274	13,83%
2020	7.647.729	78.191.409	9,78%
2021	5.605.321	89.964.369	6,23%
2022	2.779.742	88.562.617	3,13%
Rata-rata			8,84%
Standar Industri			30%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Return On Asset* terbilang dalam kondisi yang kurang baik, karena persentase *Return On Asset* yang diperoleh masih jauh dibawah standar rata-rata industry. Penyebab *Return On Asset* dinilai kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan total aset untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. *Return On Asset* yang aman adalah jika mencapai 30% berdasarkan standar rata-rata industri.

Menurut Kasmir, (2021:207) Standar rata-rata industri *Return On Asset* yaitu 30%. Jika *Return On Asset* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Return On Asset* yang diperoleh dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Tabel II
Return on Equity Periode 2018-2022
PT.Gudang Garam,Tbk.

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Total Modal (Rp)	Return on Equity
1	2	3	4 = 2:3*100%
2018	7.793.068	45.133.285	17,26%
2019	10.880.704	50.930.758	21,36%
2020	7.647.729	58.522.468	13,06%
2021	5.605.321	59.288.274	9,45%
2022	2.779.742	57.855.966	4,80%
Rata-rata			13,81%
Standar Industri			40%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Return on Equity* terbilang dalam kondisi yang kurang baik, karena persentase *Return on Equity* yang diperoleh masih jauh dibawah standar rata-rata industry. Penyebab *Return on Equity* dinilai kurang baik karena perusahaan belum mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. *Return on Equity* yang aman adalah jika mencapai 40% berdasarkan standar rata-rata industri.

Menurut Kasmir, (2021:207) Standar rata-rata industri *Return on Equity* yaitu 40%. Jika *Return on Equity* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Return on Equity* yang diperoleh dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan profit yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Tabel III
Return on Investment Periode 2018-2022
PT.Gudang Garam,Tbk.

Tahun	Total Penjualan (Rp)	Investasi (Rp)	Return on Investment
1	2	3	4 = 2-3:3*100%
2018	95.707.663	3.227.776	28,65%
2019	110.523.819	4.718.278	22,42%
2020	114.477.311	5.048.267	21,67%
2021	124.881.266	4.844.167	24,77%
2022	124.682.692	5.349.857	22,30%
Rata-rata			23,96%
Standar Industri			30%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2024)

Dari hasil perhitungan tersebut selama 5 tahun *Return on Investment* terbilang dalam kondisi yang kurang baik, karena persentase *Return on Investment* yang diperoleh masih dibawah standar rata-rata industry. Penyebab *Return on Investment* dinilai kurang baik karena perusahaan belum mampu memanfaatkan total penjualan untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. *Return on Investment* yang aman adalah jika mencapai 30% berdasarkan standar rata-rata industri.

Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir, (2021:204-205) Standar rata-rata industri *Return on Investment* yaitu 30%. Jika *Return on Investment* yang diperoleh mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan baik. Begitu juga sebaliknya, jika *Return on Investment* yang diperoleh dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan maka kondisi perusahaan dikatakan kurang baik.

Dengan demikian, dilihat selama 5 tahun tersebut, perusahaan belum mampu menciptakan *total penjualan* yang lebih tinggi dengan memanfaatkan kegiatan investasi yang dimilikinya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dinilai kurang baik, karena masih berada dibawah standar rata-rata industri artinya perusahaan belum mampu menciptakan *profit* yang lebih tinggi dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on Equity* dinilai kurang baik, karena masih berada dibawah standar rata-rata industri, artinya perusahaan belum mampu menciptakan *profit* yang lebih tinggi dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. *Return on Investment* dinilai kurang baik, karena masih berada dibawah standar rata-rata industri artinya perusahaan belum mampu menciptakan total penjualan yang lebih tinggi dengan memanfaatkan investasi yang dimilikinya. Maka dari itu untuk Perusahaan dapat lebih baik memperhitungkan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return On Investment* dengan berusaha untuk menyesuaikan laba perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah total asset dan total modal yang dimiliki, agar dapat memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke Tiga, Juli. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Perss.
- Hery. (2015). *Akuntansi Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.

- Laily Ramadhani, S. P. (2022). Analysis Of Liquidity Ratio And Profitability Ratio In Assessing Financial Performance Of PT. Indal Aluminium Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Volume 11, No 03, 2022 , 11, 1403-1410.*
- LA, Ane. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : Unimed
- Lubis, R. H. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi*. Cetakan pertama oktober 2012. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir,S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhani, L. (2024). Analysis Of Financial Performance Measurement Based On Net Profit Margin, Return On Assets And Return On Equity In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Volume 13, Number 03, 2024,DOI 10.54209/ekonomi.v13i03 , 1043-1048.*
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPF.
- Siswanto. (2024). The Influence of Financial Ratios on Financial Distress in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi,Bisnis& Entrepreneurship Vol. 18No. 1, April2024, 205-215 , 205-215.*
- Stephen Khutanto, M. E. (2023). Analysis Of Good Corporate Governance, Profitability, Leverage And Company Size On The Value Of Manufacturing Company PT Ultrajaya Milk Industry & Trading COTBK On Indonesia Stock Exchange 2013 -2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal Vol 4 (3) 2023 :2325-2328 , 2325-2328.*
- Sujarweni,V. Wiratana. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Bumi Press.
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonan Jaya. (2015). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakanke-1 Bandung : CV Pustaka Setia